

ANALISIS *THIBĀQ* DALAM SURAH *FĀTHIR* (STUDI ANALISIS '*ILMU AL-BADĪ'*)

Maulida Rahmi, Tri lasti Br. Karo, Huwaina Rabithah Nur, Harun Al-Rasyid
maulidarahmi@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Tulisan ini menganalisis *thibāq* di dalam surah *Fāthir*. *Thibāq* menjadi topik pembahasan sebab ia merupakan pembahasan yang unik di mana *Thibāq* merupakan bahasan yang di dalamnya mengkaji 2 kata yang berbeda atau saling bertolak belakang namun ia berada di dalam 1 kalimat dan juga mampu menambah estetika tulisan. Surah *Fāthir* menjadi "lapangan" dalam mengkaji *Thibāq* sebab surah ini memiliki banyak kata yang saling berlawanan sehingga perlu di kaji. Analisis *Thibāq* telah di analisis pada surah *Āli 'Imrān, at taubah, Al-Ahzāb, al-Fath, an-Nisā', az-Zumar, Yūsuf, dan al-Anbiyā'*. Maka, tujuan dari tulisan ini adalah untuk memahami *thibāq* sebagai salah satu alat menuju pemahaman *al-Qur'an* yang baik, untuk mengetahui *thibāq* di dalam surah *Fāthir* dan menjadi tambahan referensi dalam topik *Thibāq* bagi para peuntut ilmu yang sedang berusaha memahami *Thibāq* dan sedang memahami *al-Qur'an* dengan '*Ilmu al-Badī'*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian pustaka (*library research*). Hasil dari tulisan ini adalah bahwa terdapat 15 *thibāq* pada surah *Fāthir* yang ayatnya berjumlah 45 ayat, dimana *Thibāq* yang terdapat pada 15 bagian surah ini merupakan *Thibāq Al-Ijābī* dan bentuk lafadz atau katanya ialah *isim* dengan *isim*. Adapun *thibāq* terdapat pada ayat 1, 3, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 38, 41, 44

Kata kunci : '*Ilmu al-Badī'*, *Thibāq*, *Fāthir*

Abstract

This paper or article examines or analyzes Thibāq in Surah Fāthir. Thibāq is the topic of discussion because it is a unique discussion in which Thibāq is a discussion in which it examines 2 different or contradictory words but it is in 1 sentence and it is also able to add to the aesthetics of writing. Surah Fāthir becomes the "field" in studying Thibāq because this surah has many words that contradict each other so it needs to be studied. Thibāq has been analyzed in suras Āli 'Imrān, at taubah, Al-Ahzāb, al-Fath, an-Nisā', az-Zumar, Yūsuf, dan al-Anbiyā'. So, the purpose of this paper is to understand Thibāq as one of the tools for a good understanding of the Qur'an, to know the Thibāq in sura Fāthir, and to be an additional reference in the topic of Thibāq for knowledge seekers who try to understand Thibāq and understand the Qur'an with the science of badi'. The research method used is qualitative research method and the data collection technique used is library research. The result of this paper is that there are 15 Thibāq in surah Fāthir whose verses total 45 verses where the Thibāq contained in 15 parts of this surah is Thibāq Al-Ijābī and the form of lafadz or word is isim with isim. The Thibāq is found in verses 1, 3, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 38, 41, 44.

Keywords: '*Ilmu al-Badī'*, *Thibāq*, *Fāthir*

PENDAHULUAN

'*Ilmu al-Badī'* merupakan ilmu yang membahas tentang aturan yang digunakan dalam keindahan bahasa baik dalam pengucapan (*lafziyyah*) maupun dalam segi arti (*ma'nawiyyah*) (Shema Shabriyah, 2022). '*Ilmu al-Badī'* sendiri merupakan cabang dari

ilmu Balaghah yaitu ilmu yang membahas tentang makna-makna yang terkandung di dalam bahasa Arab baik makna yang tersurat maupun makna yang tersirat (Sagala, 2016). Adapun pembahasan pada cabang ilmu *balāghah* yaitu '*Ilmu al-Badī'* memiliki 2 pembagian di dalam objek bahasannya. Pembahasan yang terkait tentang keindahan pengucapan atau *lafdziyyah* maka ia masuk kedalam objek bahasan *al-muhassināt al-lafdziyyah* sedangkan pembahasan dari segi arti atau *ma'nawiyyah* maka ia masuk kedalam objek bahasan *al-muhassināt al-ma'nawiyyah* (Shema Shabriyah, 2022).

Seperti yang telah di katakan pada paragraf sebelumnya bahwa '*Ilmu al-Badī'* memiliki 2 cabang objek pembahasan yaitu *al-muhassināt al-lafdziyyah* dan *al-muhassināt al-ma'nawiyyah*. Masing-masing dari kedua cabang ini juga memiliki bahasannya tersendiri. Adapun *al-muhassināt al-lafdziyyah* yang menjadi pokok bahasannya adalah sebagai berikut: *Jinās, radd al-'ajz, Saja', tayri', luzum ma' la yalzam* (Khamim & Subakir, 2018). Adapun pembasan pada cabang yang kedua yaitu *al-muhassināt al-ma'nawiyyah* adalah sebagai berikut. *Tawriyyat, Istikhdam, Iftinan, Thibāq, Muqobalat, Mur'at al-Nadhir, Irshad/Tashim/Tadlad, Idmaj, Madzah al-Kalami, Husnu at-ta'lil, Tajrid, Musyakalah, Muzawajah, Al-Thayy wa al-nasyr, Al-Jam', Al-Tafriq, Al-Taqsim, Al-Jam' ma' al-tafriq, Al-jam' ma' al-taqsim, Al-jam' ma' al-tafriq wa al-taqsim, Mubalāghahh, Ta'kid al-madhi bi ma yusbib al-dzamm, Ta'kid al-dzamm bi ma yusybib al-madh, Taujih, al-Qaul bi al-mujab, Tafri', Istiba', Al-'aks, Tajahul al-a'rif, Qash al-Jid bi al-hazl, Al-Iththirad, Uslub al-hakim* (Khamim & Subakir, 2018).

Dari yang telah disebutkan di atas maka dapat di lihat bersama bahwa pembahasan yang dimiliki oleh '*Ilmu al-Badī'* sangat luas maka fokus bahasan pada tulisan ini di kecilkan kembali kepada pembahasan '*Ilmu al-Badī'* pada cabang *al-muhassināt al-ma'nawiah* dan hanya pada bagian *thibāq* sahaja. Adapun alasan mengapa *thibāq* menjadi fokus analisa adalah sebab *thibāq* merupakan topik yang unik di mana *thibāq* dapat menyatukan 2 kata yang saling bertentangan di dalam 1 kalimat dan di mana hal tersebut ternyata dapat memberikan estetika di dalam sebuah kalimat. Adapun harapannya agar kiranya masyarakat Indonesia yang mayoritasnya muslim ini dapat lebih memahami apa yang di maksud dengan *thibāq* sebagai salah satu langkah untuk memahami *al-Qur'an* dengan baik.

Pada tulisan ini analisis *thibāq* penulis fokuskan ke dalam surah *Fāthir* guna membantu kemudahan pemahaman atas *Thibāq* sebab dengan terjun langsung kepada surah yang terdapat di dalam *al-qur'an* maka gambaran atas *thibāq* akan lebih nyata lagi. Adapun alasan memilih surah *Fāthir* sebagai "lapangan" analisis sebab di dalam surah *Fāthir* terdapat banyak kata yang berlawanan yang perlu untuk di bahas apakah kata tersebut termasuk kepada *thibāq* atau tidak. Surah *Fāthir* pula Penulis pilih sebab setelah berusaha mencari referensi-referensi lokal yang menganalisis *thibāq* di dalam sebuah surah Penulis belum mendapatkan tulisan yang menganalisa *Thibāq* di dalam surah *Fāthir*. Referensi-referensi yang penulis dapatkan menganalisa *thibāq* pada surah *Āli 'Imrān, at taubah, Al-Ahzāb, al-Fath, an-Nisā', az-Zumar, Yūsuf, dan al-Anbiyā'*.

Thibāq telah di analisa oleh Rinna Agusti di dalam surah *Āli 'Imrān* dan *at-taubah* di dalam tulisannya dengan judul Analisis *Tibāq* Dalam Surah *al-Imran* dan Surah *at-Taubah*. Aldi Nurdin yang telah menganalisa *thibāq* di dalam surah *Al-Ahzāb* di dalam tulisannya yang berjudul Analisis *Thibāq* dalam Surah *al-Ahzab*. Dinarianti dan Rizki Amanda yang telah menganalisa *thibāq* di dalam surah *al-Fath* di dalam tulisannya yang berjudul *Thibāq* Dalam al-Qur'an Surah *al-Fath* (Studi Analisis *Balāghahh*). Eti Hartati yang telah menganalisa *Thibāq* di dalam surah an-Nisa' di dalam tulisannya yang berjudul *Thibāq* Dalam Surah An-nisa'. Nur Alia yang telah menganalisa *thibāq* di dalam surah *az-Zumar* di dalam tulisannya yang berjudul Bahasa Arab *Thibāq* Dalam Al-Qur'an Surah *Az-Zumar* (Kajian *'Ilmu al-Badī'*). Ismiawati Sakinah yang telah menganalisa *Thibāq* di dalam surah Yusuf di dalam tulisannya yang berjudul *Thibāq* Surah Yusuf Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ilmu *Balāghah* (Analisis Isi) dan Rizka Thoriq serta sejawatnya Alfiyatul Azizah yang telah menganalisa *Thibāq* di dalam surah *al-Anbiya* di dalam tulisannya yang berjudul Penerapan Kaidah *Thibāq* Dan Pengaruhnya Dalam Penafsiran Surah *al-Anbiya*. Analisis *thibāq* di dalam surah *Fāthir* harapannya dapat menjadi literasi tambahan bagi setiap orang yang ingin mempelajari *thibāq*, bagi setiap orang yang sedang berusaha mempelajari atau memahami al-Qur'an melalui *'Ilmu al-Badī'*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan di dalam tulisan ini merupakan metode kualitatif. Data-data yang terdapat pada tulisan ini di kumpulkan dengan teknik kajian pustaka atau yang disebut dengan library research. Teknik pengumpulan data dengan kajian pustaka atau library research merupakan teknik pengumpulan yang mengandalkan bahan-bahan tertulis yang sudah ada untuk mendapatkan informasi dan analisis yang relevan di dalam teknik ini para penulis mengakses berbagai sumber literatur yang berisi teori, studi kasus, dan hasil penelitian sebelumnya (Waruwu, 2023). Data-data yang terdapat dalam tulisan ini di dapatkan dengan mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan teori baik literatur arab maupun Indonesia yang berbentuk buku dan juga artikel. Sumber penelitian di dalam tulisan ini memiliki 2 macam sumber. Pertama sumber primer yaitu al-Qur'an dan yang kedua yaitu sumber skunder berupa buku-buku dan artikel baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Jenis-Jenis *Thibāq*

Ilmu *balāghahh* dikatakan juga sebagai bidang ilmu yang mempelajari bagaimana mengubah istilah atau struktur kalimat arab yang indah tetapi makna dan bagaimana gaya kalimat yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun ilmu *balāghah* itu sendiri memiliki tiga cabang ilmu, yaitu: ilmu *bayan*, ilmu

ma'ani dan '*Ilmu al-Badī'*. '*Ilmu al-Badī'* juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang aspek keindahan yang terkait dengan bahasa baik dalam pengucapan maupun maknanya (Shabriyah & Nuruddin, 2022).

Pada kajian kali ini, akan membahas mengenai satu pembahasan yang menjadi bagian dari '*Ilmu al-Badī'*, yaitu pembahasan mengenai *thibāq* atau dikenal juga dengan *muthabaqah* yang merupakan salah satu pembahasan dari *muhassināt al-ma'nawiyah*.

مأخوذ من طباق البعير في مشيه إذا وضع خف رجله موضع خف رجله

Secara etimologi *Thibāq* diambil dari kata *طباق البعير في مشيه* yang memiliki arti "ratanya unta pada tempat berjalannya. Ketika unta tersebut bertumpu pada telapak kaki depan dan kaki belakangnya". secara bahasa *Thibāq* juga berarti *al muwafaqah* yang artinya kesesuaian (Nurdin, Komarudin, & Taufik, 2024). *Thibāq* secara bahasa, berasal dari kata *thobaqa* yang memiliki dua makna yaitu sama dan serasi (Dinarianti, 2023).

Secara terminologi, Muhammad Ghufuran berpendapat bahwa (Ghufuran zain al'alam, n.d.):

الطباق هو أن نجمع بين الشيء و ضده

Yang artinya: *Thibāq* adalah kombinasi atau mengumpulkan antara sesuatu dan lawannya.

Al-Hasyimi mengemukakan bahwa *thibāq* adalah mengumpulkan antara dua kata dalam suatu kalimat, dan maknanya saling berbanding baik itu merupakan makna yang berlawanan antara keduanya atau dikatakan juga mengandung makna yang negative atau positif. *Thibāq* adalah dua kata yang memiliki masing-masing makna yang saling berlawanan dalam satu kalimat (Nurdin et al., 2024). *Thibāq* disebut juga dengan *al-muthabaqah*, *at-tadhaad*, *at-tathbiq*, *at-takaafuu*, dan *at-tathabuq* (Al-Hasyimi, 1991)

Dalam pendapat lain, *thibāq* atau *muthabaqah* adalah berkumpulnya dua kata yang bermakna dan maknanya saling berlawanan satu sama lain di dalam satu kalimat.

Thibāq adalah mengumpulkan dua kata yang berhadapan karena berlawanan, seperti hidup dan mati atau hitam dan putih (Akhdlori, 1982).

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *thibāq* adalah berkumpulnya dua kata yang memiliki makna dari setiap katanya, dan makna keduanya saling berlawanan. *Thibāq* merupakan salah satu pembahasan yang termasuk pada ilmu *balāghah* dan tepatnya pada cabang ilmu *balāghah* yang ketiga yaitu '*Ilmu al-Badī*'.

Setelah mengidentifikasi definisi *Thibāq*, maka secara garis besar, *Thibāq* diklasifikasikan berdasarkan dasar isbat (positif) dan nafi (negatif). Isbat adalah kata yang bermakna positif dan disebut juga *musbat*, sedangkan nafi sebaliknya atau kata yang bermakna negative atau peniadaan dan disebut juga dengan *manfi*. Adapun jenis *Thibāq* berdasarkan isbat dan nafinya terbagi 2 yaitu:

1. *Thibāq al-ijab (musbat)*

Thibāq al-ijab ialah kedua kata yang berlawanan dan tidak berbeda pada sisi *musbat* atau *manfi*nya, dengan kata lain kedua katanya berbentuk *musbat*. Kata yang terdapat pada *Thibāq al-ijab* ini biasanya berbentuk *isim*.

Contoh :

وَتَحْسَبُهُمْ **أَيْقَاطًا** وَهُمْ **رُقُودٌ** (الكهف : ١٨)

Dimana kedua kata yang berwarna merah diatas berbentuk *musbat*, akan tetapi memiliki makna yang saling berlawanan, **أَيْقَاطًا** yang artinya sadar dan **رُقُودٌ** yang artinya tidur.

2. *Thibāq as-salbī (manfi)*

Thibāq as-salbī yaitu terdapat dua *fi'il* yang serupa, dimana salah satu *fi'il*nya berbentuk *musbat* dan satu lainnya berbentuk *manfi* atau bisa juga satu katanya berbentuk *nahyi* (larangan) dan satu lainnya berbentuk *amr* (perintah) (Nurdin et al., 2024). Biasanya setiap kata yang mengandung unsur negative atau bersifat *manfi* akan diiringi dengan kata negasi (huruf nafi) seperti لا، ما dan lainnya.

Contoh :

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ (النساء : ١٠٨)

kedua kata diatas berbentuk *fi'il*, namun *fi'il* yang pertama berbentuk *musbat* dan *fi'il* yang kedua berbentuk *manfi*, dan pastinya memiliki makna yang saling berlawanan. لَا يَسْتَخْفُونَ yang berarti bersembunyi dan يَسْتَخْفُونَ artinya tidak dapat bersembunyi.

Namun, Dr. Ahmad Mathlub berpendapat bahwa *Thibāq* yang berdasarkan isbat dan nafi terbagi juga menjadi dua yaitu *thibāq al-ijab* dan *thibāq as-salb*. Kemudian, beliau mengklasifikasikan *Thibāq* berdasarkan dua lafadz yang berlawanan, terbagi menjadi tiga bagian yaitu *isim*, *fi'il* dan *huruf* (Nurdin et al., 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa *Thibāq* diklasifikasikan menjadi 2 bagian, pertama, berdasarkan isbat dan nafinya dan kedua, berdasarkan bentuk lafadz atau katanya,

B. Analisis *Thibāq* Dalam Surah *Fāthir*

1. Identitas Surah *Fāthir*

Surah *Fāthir* merupakan surah ke-35 di dalam al-qur'an jumlah ayat yang di miliknya yaotu 45 surah arti dari *Fāthir* sendri adalah Maha Pencipta. Surah *Fāthir* memiliki nama lainnya yaitu Al-Malā'ikah. Sebab penamaan surah ini menajdi surah *Fāthir* adalah sebab di dalamnya di sebutkan sifat Allah yang Maha Pencipta (*Fāthir*). Surah *Fāthir* sendiri merupakan surah makkiyah sebab surah ini turun di makkah sebelum hijrahnya Rasulullah ek Madinah (Ulinnuha, 2022).

2. Analisis *Thibāq* Dalam Surah *Fāthir*

Tabel. 1

No	Bunyi Ayat	No Ayat	Lafal	Jenis
1	<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْحَةٍ مَّتْنَىٰ وَتَلْتِ وَرُبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>1.Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan</p>	1	<p>السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ</p>	<i>Thibāq Al-Ijābī</i> <i>Isim dan Isim</i>

	Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan)			
2	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنْ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُؤْفَكُونَ.</p> <p>3. Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi ? tidak ada Tuhan selain dia; Maka Mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?</p>	3	السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan isim
3	<p>وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شْرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۗ وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَازِيرَ لِنَبِّغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ</p> <p>12. dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu Lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat</p>	12	مِلْحٌ أُجَاجٌ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim

	mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.			
4	<p>يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذُ لَكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ</p> <p>13. Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. yang (berbuat) demikian Itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.</p>	13	الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ	Thibāq Al-Ijābī isim dan isim
5	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ</p> <p>15. Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.</p>	15	الْفُقَرَاءُ, الْغَنِيُّ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim
6	<p>وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ</p> <p>19. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.</p>	19	الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim
7	وَلَا الظُّلْمُتُّ وَلَا النَّوْرُ	20	الظُّلْمُتُّ وَالنَّوْرُ	Thibāq Al-Ijābī

	20. dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya ,			<i>Isim dan Isim</i>
8	21. dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas ,	21	الظِّلِّ وَ الْحَرُورِ	<i>Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim</i>
9	22. dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati . Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang didalam kubur dapat mendengar.	22	الْأَحْيَاءِ وَ الْأَمْوَاتِ	<i>Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim</i>
10	24. Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran[1255] sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan . dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan. [1255] Yang dimaksud dengan kebenaran di sini ialah agama tauhid dan hukum-hukumnya.	24	بَشِيرًا وَنَذِيرًا	<i>Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim</i>
11		27	بَيْضٌ وَ سَوْدٌ	<i>Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim</i>

	<p>السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ</p> <p>27. tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.</p>			
12	<p>إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا</p> <p>29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,</p>	29	سِرًّا وَعَلَانِيَةً	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim
13	<p>إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ</p> <p>38. Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi.</p>	38	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim

	Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati.			
14	<p>إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۚ وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّن بَعْدِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا</p> <p>41. Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.</p>	41	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim
15	<p>أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا</p> <p>44. dan Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.</p>	44	السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ	Thibāq Al-Ijābī Isim dan Isim

Maka terdapat 15 *thibāq* pada surah *Fāthir* yang ayatnya berjumlah 45 ayat, dimana *thibāq* yang terdapat pada 15 bagian surah ini merupakan *Thibāq al-Ijābī* dan bentuk lafadz atau katanya ialah *isim* dengan *isim*. Adapun *thibāq* terdapat pada ayat 1, 3, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 38, 41, 44.

KESIMPULAN

Thibāq memiliki arti sesuai atau serasi *thibāq* merupakan kajian 'Ilmu al-Badī' dari cabang *al-muhassināt al-ma'nawiyah* yang mana *thibāq* sendiri mengkaji tentang 2 kata yang saling bertentangan dan berada di dalam satu kalimat. Adapun *thibāq* terbagi menjadi 2 cabang yaitu *thibāq Al-Ijābī* dan *thibāq as-salbī*. *Thibāq al-Ijābī* ialah kedua kata yang berlawanan dan tidak berbeda pada sisi *musbat* atau *manfīnya*, dengan kata lain kedua katanya berbentuk *musbat*. Sedangkan *Thibāq as-salbī* merupakan *Thibāq as-salbī* yaitu terdapat dua *fi'il* yang serupa, dimana salah satu *fi'ilnya* berbentuk *musbat* dan satu lainnya berbentuk *manfi* atau bisa juga satu katanya berbentuk *nahyi* (larangan) dan satu lainnya berbentuk *amr* (perintah).

Surah *Fāthir* merupakan surah ke 35 dari surah-surah di dalam al-Qur'an surah *Fāthir* sendiri berjumlah 45 ayat Surah *Fāthir* diturunkan di makkah sebelum hijrahnya Rasulullah ke Madinah hal inilah yang menyebabkan ia disebut sebagai surah makkiyah. Setelah melakukan analisis *thibāq* di dalam surah *Fāthir* maka di dapati bahwa dari 45 ayat yang dimiliki oleh surah *Fāthir* terdapat 15 ayat yang di dalamnya terkandung *thibāq* adapun *thibāq* yang terdapat di dalam 15 ayat tersebut seluruhnya merupakan *thibāq Al-Ijābī* di mana bentuk seluruh *Thibāq al-Ijābīnya* *isim* dengan *isim*. Adapun ke-15 ayat tersebut adalah sebagai berikut: 1, 3, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 29, 38, 41, 44. Maka, surah *Fāthir* hanya mengandung *thibāq al-Ijābī* dengan bentuk *isim* dan *isim* sahaja.

Daftar Pustaka

- Akhdlori, I. (1982). *Terjemah Jauhar Maknun* (p. 286). p. 286.
- Al-Hasyimi, A. (1991). *Jawahir al-Balagahah*. In *Dar al-Fikr*. Mesir: Dar al-Fikr.
- Dinarianti. (2023). AT-Thibāq Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath (Studi Analisis *Balāghah*). *AL-MUALLAQAT*, 3(1).
- Ghufron zain al'alam, M. (n.d.). *Al-balagahah Fiil Ilmi al-Badī'*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Khamim & Subakir, A. (2018). *ILMU BALĀGHAH Dilengkapi dengan contoh-contoh Ayat, Hadist Nabi dan Sair Arab* (1st ed.). Kediri: IAIN Kediri Press.
- Nurdin, A., Komarudin, E., & Taufik, W. (2024). Analisis Thibāq dalam surah Al-Ahzab. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 4(3), 149–161. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v4i3.38661>
- Sagala, R. (2016). *Balāghah* (1st ed.). Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja (AURA).

- Shabriyah, N. S., & Nuruddien, M. (2022). Kontribusi Ilmu *Balāghah* terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an. *El-Wasathiya*, 10(01), 74.
- Shema Shabriyah, N. (2022). Kontribusi Ilmu *Balāghah* terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an. *El-Wasathiya*, 10(1), 69–85.
- Ulinnuha, M. (2022). Nama-Nama Surah Al-Qur'an: Tipologi, Metodologi, Karya, dan Maqāsid yang Tersembunyi. *MISYKAT*, 2(7).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Luantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (MIxed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.